Vol. 20, No. 1, pp 1-12, 2021
AT-TA'LIM
Media Informasi Pendidikan Islam
e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161
http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/

# MANAJEMEN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QURAN (LPTQ) DALAM PEMBINAAN QARI' DAN QARI'AH

*MUHAMMAD ZAKI [1], HUSAIN RITONGA [2], MINNAH ELWIDDAH [3]*

[1]muhammadzaki031059@gmail.com
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

*Received: April 19th, 2021* *Accepted: June 26th 2021* *Published: June 30t, 2021*

**Abstract: Management of the Tilawatil Quran Development Institute (LPTQ) in Guiding Qari' and Qari'ah.**
The aim of this article is to find out about the management of the Tilawatil Quran development institute (LPTQ) in the guidance of Qori and Qoriah. This study used a descriptive qualitative approach carried out at the Tilawatil Quran Development Institute (LPTQ) in Tebo Regency. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study consisted of data reduction, data presentation, and data verification. And checking the validity of the data is to use the triangulation technique. The findings show that if the form of management carried out by the Tilawatil Quran Development Institute (LPTQ) in Tebo Regency is good enough, this could be due to the participation of reciter and qari'ah participants in Tebo Regency every year in the MTQ competition from regional to provincial levels. As for the obstacles for these institutions are the absence of special operational funds from the APBD for guidance, still favoring participants from outside the region, dependence on trainers and coaches from outside the region, and the absence of facilities and infrastructure such as offices for qori and qori guidance activities. The efforts made by the institution include planning in the form of regional work meetings, conducting training and training for kafillah, and providing guidance to district LPTQ administrators.
**Keyword:** Management; Coaching; LPTQ

***Abstrak: Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Dalam Pembinaan Qari' Dan Qari'ah.***
*Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui tentang manajemen lembaga pengembangan tilawatil Quran (LPTQ) dalam pembinaan Qori dan Qorian, Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Tebo. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada kajian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Serta pengecekan keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi. Hasil temuan dalam kajian ini memperlihatkan bila bentuk manajeman yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Tebo sudah cukup baik, perihal ini bisa atas keikutsertaan peserta qari' dan qari'ah Kabupaten Tebo setiap tahun pada lomba MTQ baik dari tingkat daerah hingga provinsi. Adapun yang menjadi kendala bagi pihak lembaga tersebut adalah tidak adanya dana operasional khusus dari APBD untuk pembinaan, masih mengutuskan peserta dari luar daerah, ketergantungan pelatih dan pembina dari luar daerah, serta tidak adanya sarana dan prasaran seperti kantor dan untuk kegiatan pembinaan qori dan qori'ah. Upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga ialah dengan cara melakukan perencanaan dalam bentuk rapat kerja daerah, Melakanakan Pembinaan / TC kafillah, dan melakukan pembinaan kepada pengurus LPTQ Kecamatan*

***Kata Kunci:*** *Manajemen; Pembinaan; LPTQ.*

***To cite this article:***

Zaki, M., Ritonga, H., Elwiddah, M.(2021). Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Dalam Pembinaan Qari' Dan Qari'ah. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, 20(*1*)*, 1-12. http://dx.doi:10.29300/atmipi.v20.i1.4399.

## A. PENDAHULUAN

Islam ialah agama yang bersifat universal dan berprinsip rahmatan lil'alamin. Segala pembelajaran yang termuat dalam islam memiliki tujuan guna memberikan kesejahteraan bagi manusia, baik lahir-batin maupun dunia-akhirat. Perihal ini bisa terwujud jika pembelajaran Islam tersampaikan ke manusia melalui cara atau upaya yang bijak, berdasar pada kondisi yang tengah terjadi di lingkungan masyarakat. Islam pun turut berkontribusi dalam merancang komitmen untuk masing-masing individu muslim guna mengimplementasikan segala ajaran dengan memanfaatkan dakwah Islamiyah. Sebagai wadah untuk dakwah tersebut maka dibentuklah Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh Manteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tanggal 5 Mei tahun 1977 terkait keberadaan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), yaitu instansi atau wadah untuk peserta qori dan qori'ah menimba ilmu, menggali dan mengembangkan potensi diri, keterampilan dalam pembacaan Al-Quran, tahfizh dan dibidang lainnya. Selain itu, LPTQ juga berfungsi untuk mengadakan MTQ dan STQ di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, maupun skala nasional.

Melalui kegiatan musabaqah, paling tidak terdapat dua jenis misi yang ingin dicapai umat Islam Indonesia. Tahap awal, yaitu syiar Islam. Meskipun nilat bijak pada aktivitas ini ialah karena Allah saja, musabaqah ini tidak terlepas dari dimensi sosial sebagai spektakel. Kedua, bertujuan internal. Melalui penyelenggaraan lomba yang intens dengan mempertemukan setiap jagoan antarwilayah dengan dimulai dari tingkat kecamatan sampai skala internasional, bertujuan supaya pemilik kebijakan di keseluruhan wilayah terdorong guna memberi dukungan terkait pembelajaran Alquran.

Dalam pengembangannya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) perlu adanya manajemen yang baik, baik manajeman konvensional maupun manajemem qur'ani atau Islam. Dari manajemen itu sendiri adalah berfungsi untuk mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan organisasi melalui peran rencana, mengarahkan, mengorganisasian, maupun mengawasi guna memperoleh tujuan yang telah ditentukan berkat dukungan sumber daya organisasi (man, money, material, mechine, and method) seefektif mungkin (Abdullah, 2016).

Selanjutnya program Musabaqah Tilawatil Qur'an yaitu program yang patut dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) pada setiap tahun di tingkat kecamatan, kabupaten/kota nasional maupun Internasional. Dalam mempersiapkan untuk lomba pada MTQ peserta juga harus lebih dikembangkan melalui pembinaan yang matang. Umumnya, pembinaan dikenali sebagai bentuk pengevaluasian terhadap pola kehidupan yang telah terencana (Abdullah, 2016).

Selanjutnya pada acara pembinaan yang dilakukan oleh pengurus LPTQ Kabupaten Tebo telah berupaya mendatangkan pelatih dan Pembina peserta qori dan qori'ah dari luar daerah setingkat provinsi ataupun pusat. Ditambah lagi dengan dukungan pemerintah daerah Kabupaten Tebo dalam bentuk bantuan anggaran belanja khusus untuk kegiatan LPTQ yang dititipkan untuk anggaran belanja kegiatan Kesejahteraan Mitha Thoha

memaparkan bila pembinaan merupakan proses, tindakan, hasil, ataupun pernyataan yang lebih baik. Perihal ini memperlihatkan bila terdapat pertumbuhan yang meningkat atas bermacam kemungkinan. Terdapat dua unsur dari penjelasan pembinaan, terdiri atas pembinaan sebagai proses, tindakan, maupun pernyataan tujuan. Penjelasan kedua, pembinaan dapat memperlihatkan perbaikian (Wibowo, 2016). Masyarakat Sekretaris Daerah (Kesra Setda) Kabupaten Tebo walaupun belum dianggarkan oleh pemerintah dan DPRD dari APBD Kabupaten Tebo. Pernyataan ini disampaikan langsung dari hasil wawancara peneliti dengan ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Tebo.

Disamping itu berdasarkan hasil dokumentasi rapat kerja daerah (Rakerda) Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Tebo pada 2019, selaku kepala daerah Bupati Tebo Dr. H. Sukandar, S.Kom., M.Si akan memberikan penghargaan dan uang pembinaan bagi peserta yang berhasil dan berprestasi mengahrumkan nama daerah Kabupaten Tebo ditingkat provinsi dengan memberikan kesempatan Umrah dan Beasiswa pada cabang Tahfizh Qur'an

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, kajian ini merepresentasikan dan menjelaskan kondisi yang terjadi berdasarkan informasi atau kondisi yang didapat di lapangan, selanjutnya dikaji berlandaskan teori dan kondisi lapangan sebagai usaha memberi penyelesaian dan saran terkait pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran, di Kabupaten Tebo. Prosedur ini dipilih berlandaskan pada beragam pertimbangan. Pertama, penyesuaian metode kualitatif cenderung efektif jika berkaitan langsung dengan kondisi riil . Kedua, prosedur ini memaparkan secara langsung hakikat keterkaitan peneliti dengan partisipan. Ketiga, prosedur ini lebih responsif dan mampu beradaptasi dengan bermacam penajaman pengaruh simultan dan pada pola nilai yang dihadapinya (Moeloeng, 2017). Teknik mengumpulkan data pada kajian ini dilaksanakan menggunakan prosedur kajian lapangan, interviu, dan pendokumentasian. Kajian ini mempergunakan model analisis data Miles dan Huberman; aktivitas kajian data dilaksanakan selama melaksanakan riset (*during data collection*), dan aktivitas utama meliputi penyerderhanaan data, menyajikan data, dan menyimpulkan. (Huberman & MIles, 2014).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum manajemen merupakan sebuah pola atau cara berbentuk teori yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk mencapai sesuatu sasaran atau target yang ingin di capai. Akar kata manajemen ialah "to manage", mempunyai arti mengatur, mengelola, maupun mengurus. Terdapat penjelasan yang sudah dicetuskan oleh para pakar terkait manajemen. Tetapi, dari beragam penjelasan itu, terdapat beberapa bagian yang bisa menjadi rujukan atau tolok ukur guna memahami manajemen. Bahwa manajemen merupakan tahap yang meliputi serangkaian teknis mengendalikan/mengawasi, mengorganisasi, maupun menggerakkan guna menentukan manfaat atas sumber daya lain (Arif, 2008).

### a. Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Pembinaan Qori dan Qori'ah di Kabupaten Tebo

LPTQ merupakan sebuah organisasi keagamaan yang memiliki sistem manajemen untuk mencapai target atau sasaran, seperti mampu mencetak dan mewujudkan qori dan qori'ah yang berpotensi dan berprestasi, unggul dan mampu menjadi yang terbaik pada saat perlombaan MTQ dan STQ baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional. Dalam pengembangannya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) perlu adanya manajemen yang baik, baik

manajeman konvensional maupun manajememem qur'ani atau Islami. Manajemen inilah yang berfungsi untuk mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan organisasi melalu peran rencana, mengarahkan, mengorganisasian, maupun mengawasi guna memperoleh tujuan yang telah ditentukan berkat dukungan sumber daya organisasi (*man, money, material, mechine, and method*) seefektif mungkin (Abdullah, 2016).

Maksud dari seefektif mungkin adalah selama pelaksanaan pekerjaan organisasi yang mempergunakan sumber daya organisais perlu dilaksanakan secara cermat supaya tanpa terjadi pemborosan. Masing-masing pemborosan yang terjadi selama pemakaian sumber daya organisasi sekecil apa pun memiliki arti sebuah kerugian. Bila sudah mengalami rugi, maka tidak akan efektif sebab tolok ukur seefektif tersebut ialah tanpa mengalami pemborosan yang berakibat pada kerugian sebagai hal yang patut dijauhi oleh organisasi. manajemen ialah tahap pemanfaatan sumber daya organisasi melalui pihak/orang lain guna memperoleh tujuan organisasi seefektif mungkin (Mahmud, 2014) (Mukhtar et al., 2019).

Selanjutnya *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), yaitu program yang dilaksanakan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) pada setiap tahun di tingkat kecamatan, kabupaten/kota nasional maupun Internasional. Dalam mempersiapkan untuk lomba pada MTQ peserta juga harus lebih dikembangkan melalui pembinaan yang matang. Umumnya, pembinaan dikenali sebagai bentuk pengevaluasian terhadap pola kehidupan yang telah terencana (Mahmud, 2014).

Pada saat ini Kabupaten Tebo memiliki Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang belum dikelola secara mandiri, seperti daerah lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketua LPTQ Kabupaten Tebo dijabat oleh Asisten I Setda dan Sekretaris Umum dijabat oleh Kabag Kesramas serta Unsur-unsur anggota berasal dari Kankamenag dan Instansi lainnya (Arsip, 2019).

Berdasar hasil wawancara, Observasi dan pendokumentasian yang dilakukan peneliti, secara umum bentuk manajeman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Pembinaan Qori dan Qori'ah adalah dengan Melakukan Penyusunan perencanaan kegiatan, Penetapan waktu dan rencana Kegiatan, pelaksanaan Perencanaan Kegiatan, pengendalian atau pengawasan rencana kegiatan dan terakhir evaluasi pelaksanaan kegiatan

1. *Penyusunan dan Penetapan Rencana Kegiatan*

   Pada dasarnya didalam sebuah organisasi sebuah manajemen adalah bagian yang paling *urgent* untuk terarahnya sebuah organisasi. Bagian dari manajemen adalah sebuah perencanaan sangat diperlukan, Tanpa perencanaan yang matang akan bisa mengakibatkan hasil yang ingin dicapai tidak efektif dan efisien. Begitu juga yang telah dilaksanakan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tebo guna merealisasikan perencanaan dan penetapan Rencana kegiatan yang dibuat dalam bentuk rapat kerja daerah Kabupaten Tebo Tahun 2019. Dalam sebuah organisasi perencanaan ialah tahap guna mengenali tujuan organisasi, merancang strategi guna memperoleh tujuan tersebut, serta memaksimalkan perencanaan kegiatan kerja organisasi. Perencanaan ialah tahap paling penting dari keseluruhan peran tata laksana. Sebab, jika tidak terencana secara optimal, fungsi lain pada organisasi tidak bisa berjalan maksimal.

   Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amsaridin, SP selaku ketua pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo beliau mengatakan bahwa:

"Bentuk manajemen yang kami rencanakan dalam pembinaan peserta Qori dan Qori'ah yang paling utama adalah melakukan perencanaan dan penetapan kegiatan, baik dibidang pengelolaan organisasi, kelembagaan, program kerja, dan rekomendasi. Perencanaan dan penatapan kegiatan ini kami buat dalam bentuk rapat kerja daerah

(Rakerda), rapat kerja daerah tersebut telah kami rumuskan dengan matang berdasarkan hasil musyawarah. Adapun perencanaan yang akan kami musyawarahkan secara bersama seperti Perencanaan kegiatan pembinaan, mulai dari pencarian dan penyaringan peserta Qori dan Qori'ah, dengan cara bekerja sama dengan LPTQ Kecamatan, Pondok Pesantren, Guru-guru ngaji di TPA dan TPQ, pelaksanaan pelatihan dan pembinaan, mendatangkan pelatih dan pembina dari luar daerah (Amsiridin, Wawancara 22 November 2020).

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Ir. Naksabandi, M.Ap selaku Sekretrais Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo, beliau mengatakan juga bahwa: "Dalam sebuah organisasi atau lembaga manajemen sangat diperlukan sekali, bagian awal dari manajeman adalah upaya merencanakan sebagai tujuan organisasi, menentukan sistematika guna memperoleh tujaun tersebut, serta memaksimalkan perencanaan kegiatan kerja organisasi. Bahwa penentuan rencana ialah tahap paling penting dari keseluruhan peran tata laksana. Sebab, jika tidak merencanakan secara matang, maka peran pengorganisasi, arahan, maupun kontrol, tanpa bisa beroperasi, dan benar apa yang sudah dikatakan oleh bapak Asisten I Setda Kabupaten Tebo selaku ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ).

Langkah awal yang kami lakukan dalam menjalankan tupoksi kami adalah sebuah perencanaan dan penetapan kegiatan. Tanpa perencanaan dan penetapan kegiatan dalam melakukan sebuah tindakan atau pekerjaan nanti hasilnya akan bisa menjadi sia-sia. Waktu dan tenaga habis tetapi tidak membuah hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam rapat kerja kami telah membuat program kerja dan perencanaan yang matang seperti perencanaan kegiatan, baik kegiatan pencarian calon peserta qori dan qori'ah, apakah turun ke kecamatan-kecamatan dengan bekerja sama Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan, pondok pesantren-pondok pesantren, ke sekolah-sekolah dengan turun langsung kelapangan atau bekerja sama dengan lembaga-lembaga swasta yang bergerak dibidang Tahfizh (Naksabandi, Wawancara 22 November 2020)."

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi diatas maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten telah telah melaksanakan perencanaan dan penetapan rencana kegiatan dalam bentuk rapat kerja daerah sebagai bentuk perencanaan LPTQ dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi LPTQ guna mewujudkan qori dan qori'ah yang berpotensi dan berprestasi.

2. *Pengendalian dan Pelaksanaan Kegiatan*

Pengendalian bisa disebut sebagai usaha yang dilaksanakan organisasi dalam bentuk pengaturan, pengontrolan, pengawasan yang dibuat agar pemberlakuan kerja dan perencanaan kerja bisa memperoleh tujuan. (Prasetyo & Anwar, 2021) Pengendalian ini dapat dilaksanakan diawal proses kegiatan, dalam kegiatan dan akhir kegiatan sampai dengan hasil akhir dapat diketahui. Sementara untuk pengendalian dalam pembinaan Qori dan Qori'ah Kabupaten Tebo dilaksanakan pada saat proses kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Amsaridin, SP selaku ketua pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo menyampaikan bahwa: "Selain penyusunan dan Penetapan Rencana Kegiatan dalam sebuah organisasi seperti Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo tentu perlunya sebuah pengendalian kerja organisasi dalam atau proses pelaksanaan kegiatan. hal ini bertujuan untuk mengontrol kinerja organisasi agar tidak menyimpang dan berjalan sesuai dengan alur dan rencana yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang diinginkan (Amsiridin, Wawancara 22 November 2020)". Apabila terdapat kesalahan atau kekelruan dalam menjalankan

**At-Ta'lim,** Vol. 20, No. 1, Juni 2021.page 1-12

program kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) maka perlu diingatkan atau memberikan berupa sanksi tertulis.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Naksabandi, M.Ap menyampaikan bahwa: "Pengendalian kinerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo tidak lain hanya untuk mengontrol penyimpangan-penyimpangan dalam sebuah kerja agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana. Sebagai contoh penyelenggraan MTQ harus berpedoman kepada pedoman nasional atau provinsi.

Disamping pengendalian, pelaksanaan kegiatan sangat perlu dilakukan, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut maka baru bisa melakukan pengendalian dalam bentuk kontrol sehingga apa yang direncanakan dalam rapat kerja tercapai dengan baik. Selanjutnya pengendalian tidak untuk mencari kesalahan-kesalahan, justru dari kesalahan tersebut perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan pengendalian tersebut, diharapkan manajemen organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo dapat berjalan efektif dan efisien" (Naksabandi, Wawancara 22 November 2020).

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Muhammad Zakir selaku anggota pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo menerangkan bahwa: "Dalam organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo sebagaian besar dari pegawai ASN Pemerintahan, oleh karena itu tentunya mengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) adalah sebagai tugas tambahan disamping tugas wajib ASN dibidangnya masing-masing.

Oleh karena itu, selaku Ketua yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo memang berkewajiban untuk melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo lainnya tetap bekerja dan tidak menyimpang dan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Walaupun sebagian besar pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) berasal dari ASN, tanggung jawab sebagai pengurus harus tetap dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab pengurus (Muzakkir, wawancara November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara maupun pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian dan Pelaksaaan kerja adalah tindak lanjut dari pada perencanaan dan Penetapan kerja sebagai bentuk manajeman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo dalam Pembinaan Qori dan Qori'ah.

3. *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan*

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan penilaian dari sebuah hasil kerja yang telah direncanakan dan dilaksanakan sehingga bisa mengukur keberhasilan kerja dalam sebuah organisasi. Agar sebuah organisasi lebih baik kedepannya dan dapat meningkatkan hasil kinerja berjalannya sebuah organisasi berdasar pada tujuan, berarti tindakan yang sangat diperlukan adalah pelaksanaan Evaluasi Kegiatan.

Sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dimaksud disini adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan qori dan qori'ah yang dilaksanakan LPTQ Kabupaten Tebo. Dari hasil wawancara dengan dengan Bapak Amsaridin, SP menyampaikan bahwa: "Evaluasi pelaksanaan kerja adalah bagian akhir dari Perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan kerja. Tanpa evaluasi sebuah pelaksanaan kegiatan tidak dapat diukur keberhasilannya.

Sebagai contoh, pelaksanaan Evaluasi terhadap kinerja dewan hakim apakah sesuai dengan harapan atau tidak. Oleh karena itu, kami selaku pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo akan melakukan Evaluasi kerja diakhir kerja sehingga kami mengetahui nanti, kelebihan, kekurangan, mana yang

salah, keliru, tidak sesuai jalur, maka dijadikan bahan evaluasi kedepannya untuk diperbaiki dan ditingkatkan kinerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tersebut, evaluasi disini mengenai program kerja yang direncanakan, kebijakan dan sistem manajeman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tersebut sudah tepat atau tidak (Amsiridin, Wawancara 22 November 2020)".

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ir. Naksabandi, M. Ap mengatakan bahwa: "Evaluasi bagian yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan sebuah kerja dalam organisasi. Ini dikarenakan evaluasi adalah kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan yang telah dilaksanakan. Lebih dari itu, evaluasi pelaksanaan kegiatan juga menilai hasil dari program yang direncanakan apakah sudah terealisasi semuanya sehingga mampu menjawab hasil kerja selama ini yang telah dilakukan. Baik ataukah tidak baik, berhasil ataukah tidak berhasil" (Naksabandi, Wawancara 22 November 2020).

Dari hasil wawancara dengan Ketua dan Sekretaris Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Evalusi Pelaksanaan Kegiatan Bentuk Manajemen akhir dari pada pembinaan qori dan qori'ah Kabupaten Tebo. Evaluasi tersebut digunakan untuk sebagai bahan penilaian kinerja organisasi yang telah dilaksanakan dan dilihat keberhasilannya, kelebihan, kekurangan dan bahkan atau tidak berjalan sama sekali sebagaimana mestinya.

**b. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) terhadap Qori dan Qori'ah Kabupaten Tebo**

*1. Faktor Penghambat*

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo dalam pembinaan Qori dan Qori'ah tanpa melepas faktor yang menghambat maupun faktor yang mendukung. Faktor yang menghambat pada pembinaan kepada Qori dan Qori'ah Kabupaten Tebo, yaitu: a) Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo Tidak Dikelola Secara Mandiri; b)Masih Minimnya Pelatih dan Pembina Qori dan Qori'ah dalam Kabupaten Tebo Sehingga Ketergantungan Pelatih dan Pembina dari Luar Daerah; c) Masih adanya Utusan Peserta Yang dilombakan di Tingkat Provinsi Berasal dari Luar daerah Kabupaten Tebo; d) Mantan Qori dan Qoriah Dalam Daerah yang Berprestasi Tidak diberdayakan menjadi Pelatih dan Pembina; e) Masih Adanya Dewan Hakim dalam Daerah yang Tidak Kompetensi dalam Memberikan Penilaian; f) Tidak Adanya Dana Operasional Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten dan Kecamatan dari APBD Kabupaten Tebo; g) Penggunaan Dana Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) pada DPA Kesra Setda Kabupaten Tebo Tidak Sepenuhnya digunakan Untuk Pembinaan Qori dan Qori'ah; h) Belum Memiliki Sarana dan Prasana.

*2. Faktor Pendukung*

Selain faktor penghambat yang dimiliki oleh pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo dalam pembinaan Qori dan Qori'ah Kabupaten Tebo, juga terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya : a) Dukungan Penuh Pribadi Bapak Bupati Kabupaten Tebo; b) Dana DPA Kesra Kabupaten Tebo Untuk Pengelolan Kegiatan LPTQ Kabupaten Tebo, c) Potensi, Minat dan Motivasi Peserta Qori dan Qori'ah, d) Dukungan Penuh dari Masyarakat Kabupaten Tebo.

**c. Upaya yang dilakukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Pembinaan Qori dan Qori'ah kabupaten Tebo**

Adapun upaya yang sudah dilaksanakan oleh pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo dalam Pembinaan Qori dan Qor'ah adalah dengan Melaksanakan Kegiatan Rakerda Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

(LPTQ) Tingkat Kabupaten Tebo, Langkah awal dalam menjalankan roda organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten yaitu melaksanakan Rapat Kerja Daerah (RAKERDA). Dalam pelaksanaan Rakerda melibatkan beberapa unsur pemerintah terkait yang telah ditunjuk yang menjadi bagian kepengurusan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo sesuai struktur kepengurusan.

Hasil wawancara dengan Bapak Amsaridin, SP selaku ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Mengatakan bahwa: "Adapun salah satu upaya yang pertama kali kami lakukan adalah Rapat Kerja Daerah. Rakerda tersebut bertujuan untuk merumuskan dan memusyawarhkan secara bersama program kerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kedepan, dan apa yang diharapkan kedepannya akan bisa terwujud berkat kerja sama pengurus yang baik" (Amsiridin, Wawancara 22 November 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ir. Naksabandi, M. Ap juga menyampaikan bahwa: "Rakerda adalah salah satu upaya pertama kali kami laksanakan sebagai bentuk kinerja kami selaku pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo. Dalam rakerda tersebut banyak perihal yang telah kami bahas untuk lebih baiknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo sesuia dengan Tupoksi Organisasi tersebut. Tentunya dalam rakerda tersebut, segala sesuatu apa yang diinginkan, diharapakan, diwujudakn menjadi tenggung jawab kami bersama kedepannya agar Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo maju dan mampu bersaing dengan Kabupaten lainnya.

Adapun hasil dokumentasi tentang hasil rapat kerja daerah pada masing-masing komisi seperti yang telah disampaiakan oleh Ketua dan Sekretaris Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo berbagai komisi diantaranya sebagai berikut:

*Komisi A Bidang Organisasi dan Kelembagaan*

a. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) berperan krusial dan tersistem guna memaksimalkan semangat ummat Islam guna mempelajari, membaca, menghafal, mengkaji dan mengamalkan kandungan Al Qur'an. Atas dasar itulah, melalui sektor organisasi dan kelembagaan dibutuhkan adanya dukungan khusus dari pemerintah daearah kabupaten Tebo untuk menuju pemberdayaan dan pengembangan secara berkelanjuta. PAda keterkaitan ini memerlukan peningkatan mutu tata kelola kelembagaan secara modern, profesional dan mandiri yang tetap mengindahkan nilai-nilai kebersamaan
b. Dalam rangka implementasi program Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di tingkat kecamatan, tidak terlepas dari pemerintah selaku pengelola Anggaran dan Kementerian Agama selaku pelaksana teknis, oleh karena itu prlu ditingkatkan jalinan kerjasama dan harmonisasi hubungan antara Instansi dan Lembaga yang terkait serta pihak swasta dan masyarakat dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo
c. Mendorong Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Tingkat Kecamatan dan Desa untuk mengaktifkan sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) serta tenaga Adminisrasi secara rutin
d. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo meningkatkan dan mempertahankan peran pengawas pada kegiatan MTQ untuk melakukan pengawasan di bidang administrasi, pendaftaran peserta MTQ, Perhakiman, Pelaksanaan MTQ dan Pengawasan Dewan Hakim dalam memberikan rekomendasi kepada Bupati Tebo untuk memberikan sanksi kepada dewan hakim yang melanggar kode etik

e. Agar kinerja pengawas dewan hakim dievaluasi oleh pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) setiap setelah dilaksanakan MTQ pada setiap jenjang kepengurusan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) menjadi bahan pertimbangan untuk MTQ Tahun berikutnya
f. Tim pengawas menyampaikan hasil evaluasi tertulis kepada ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang selanjutnya ditembuskan kepada Bupati
g. Hasil Rapat Kerja Daerah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di identifikasi, diverifikasi untuk dilaporkan kepada Bupati Tebo.

*Komisi B Bidang Program Kerja*

a. Mengadakan pelatihan, pembinaan sebagai dewan hakim dalam rangka meningkatkan wawasan dan kaderisasi hakim disemua cabang dan golongan
b. Melaksnakan pengkaderan dan pelatihan kesekretariatan, tim kerja, panitera untuk meningkatkan dan menjamin kualitas penyelenggaraan MTQ
c. Mengadakan pelatihan peserta MTQ pada cabang MTQ baik pelatihan tingkat kecamatan maupaun Kabupaten
d. Pengembangan memaksimalkan gerakan membaca maupun menulis, serta memahami Al Qur'an melalui beragam metode dan tingkatan di masyarakat
e. Membentuk desa /kelurahan percontohan bebas buta aksara Al Qur'an
f. Menghimbau agar dilaksanakannya MTQ tingkat ASN di lingkungan Pemda Tebo
g. Menghimbau agar dilaksanakan MTQ di setiap Desa
h. Melaksnakan pendataan dan inventarisasi dewan hakim kecamatan, kabupaten, provinsi dan dewan hakim yang pernah menjadi hakim pada MTQ nasional
i. Bekerja sama dalam penyelenggaraan MTQ yang dilaksanakan oleh BUMN, Instansi, Perguruan Tinggi dan pihak swasta lainnya
j. Membentuk dan membina pusat pelatihan seni baca Al Qur'an dan cabang lainnya ditingkat Kabupaten
k. Melakukan studi banding ke Kabupaten lain yang berprestasi pada MTQ provinsi tentang system pembinaan pserta MTQ
l. Membentuk sanggar kaligrafi
m. Menjalin kerja sama dengan IPQOH dalam Kabupaten Tebo untuk pembinaan
n. Mengusulkan pengadaan Gedung Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo
o. Melengkapi berbagai media bacaan, hafalan, pemahaman dan penafsiran Al Qur'an (Perpustakaan)
p. Melengkapi sarana sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo di Kecamatan
q. Menambah tenaga/pegawai sesuai kebutuhan
r. Menggali sumber dana yang syah dan tidak mengikat
s. Mengusulkan kendaraan operasional roda empat dan dua untuk Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten dan Kecamatan
t. Menggerakkan lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan kaderisasi semua cabang MTQ

*Komisi C Bidang Rekomendasi Bapak Bupati Tebo*

a. Memberikan hadiah penghargaan kepada Qori dan Qori'ah, Hafizh dan Hafizah, muffasir dan Muffasirah, khatath dan khatattah yang berprestasi di tingkat provinsi Jambi diberikan penghargaan Juara I Rp. 30.000.000, Juara II Rp. 20.000.000, Juara III Rp. 10.000.000 dan Juara harapan I Rp. 5.000.000

**At-Ta'lim,** Vol. 20, No. 1, Juni 2021.page 1-12

b. Setiap kecamatan memberikan uang kontribusi untuk panitia penyelenggara sebesar Rp. 20.000.000 diberikan sebelum pelaksanaan MTQ Tingkat Kabupaten
c. Untuk kelancaran Administrasi disetiap kecamatan dan Kabupaten hendaknya ada gedung Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)
d. Mengusulkan kepada Bapak Bupati Tebo untk membuat Perda bagi siswa – siswi yang ingin melanjutkan sekolah SD, SMP, SMA dan sederajat harus membuktikan bebas buta aksara Al Qur'an bagi yang beragama Islam dengan Hasil Tes
e. Mengusulkan anggaran kepada Bapak Bupati Tebo dana Operasional Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten dan Kecamatan

Selama ini Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo telah melakukan upaya pembinaan terhadap Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan dalam Kabupaten Tebo. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan SDM Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan sehingga dapat bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu tujuan pembinaan juga sekaligus mengajak para guru ngaji di setiap desa dan guru-guru agama disekolah untuk memfasilitasi anak-anak atau peserta didik yang memiliki potensi dibidang baca Al Qur'an agar dapat bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kecamatan diadakan pembinaan dan pelatihan agar menjadi peserta Qori dan Qori'ah yang profesional.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Amsaridin, SP selaku ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo mengatakan bila: "Dari beberapa upaya yang kami lakukan dalam pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo salah satu upaya diantaranya yang kami lakukan adalah melakukan pembinaan terahadap lembaga dan khususnya pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan meruapakan perpanjangan tangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten untuk dikecamatan, dengan adanya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan dapat mempermudah kerja kami di kabupaten untuk mencari bibit dan bobot yang berpotensi dibidang al qur'an. Selain itu, pembinaan ini juga bertujuan untuk mengarahkan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan agar bekerja sama dengan guru-guru ngaji, guru-guru madrasah, yang ada dikecamatan masing-masing untuk mencari potensi-potensi anak-anak melalui guru-guru ngaji disetiap desa, guru-guru agama disetiap madrasah, sekolah bagi yang memiliki potensi atau bakat di bidang baca Al Qur'an agar di rekomendasikan atau ditunjuk untuk dibina, dilatih oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan ataupun Kabupaten Tebo dengan membuat jadwal khusus serta dilatih oleh tenaga yang handal dan profesional dibidang Tilawah".

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Lukman Hakim, M.Pd.I selaku wakil ketua pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo mengungkapkan bahwa: "Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo telah berupaya melakukan pembinaan terhadap pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo. Disini kami selaku pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten sudah banyak mempunyai program kerja dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan, harapan kami ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan bersama".

Dari beberapa hasil wawancara dengan ketua dan wakil ketua pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kabupaten Tebo diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan yang sangat jelas bahwa salah satu upaya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo adalah melakukan pembinaan terhadap pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kecamatan se kabupaten Tebo agar dapat mencari peserta yang mempunyai potensi dibidang tilawah melalui guru-guru ngaji disetiap desa dan guru-guru agama di sekolah-sekolah. Namun rencana upaya tersebut akan terlaksana apabila sudah di anggarkan dana khusus untuk terlaksananya kegiatan tersebut.

## D. KESIMPULAN

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo telah melaksanakan bernagai upaya manajemen dalam pembinaan Qori dan Qori'ah kabupaten Tebo, beberapa upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah perencanaan dalam bentuk rapat kerja daerah, pengendalian dan pelaksanaan perencanaan serta dengan melaksanakan evaluasi kegiatan Manajamen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Tebo. selanjutnya pembinaan pada Qori dan Qori'ah dilakasanakan secara intensif dengan melakukan perencanaan dalam bentuk rapat kerja daerah, pengendalian dan pelaksanaan serta dengan melaksanakan evaluasi kegiatan, dengan pelaksanaan proses manajemen yang baik diharapkan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Kabupaten Tebo akan semakin baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan tilawatil Quran.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2016). Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan (2nd ed.). Aswaja Persindo.

Arif, N. S. (2008). Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi. Jurnal SAINTIKOM, 5(2), 236.

Arsip. (2019). SK Bupati Tebo Tentang Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ).

Davis, K. & John W. Newstrom (2011). Human Behavior at Work: Organizational Behavior (Perilaku Dalam Organisasi)". Terjemahan: Agus Dharma. Cet. I; Jakarta: Erlangga.

Eko, S. (2017).Analisis Sistem Penilaian Kinerja Karyawan, Journal of Applied Business and EconomicsVol. 3 No. 3

Huberman, M. A., & MIles, M. B. (2014). Analisis Data Kualitatif. UI-Press.

Ibrahim Al Luhaidan. (2011 ). Alquran membuatku menangis. Jakarta: Mirqat Publishing: 2008 Jam'an Satori, Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta : 2009 Koentjoroningrat. Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama:

Mahmud, A. (2014). Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014). UIN Sunan Kalijaga.

Ma'ruf, A., (2016). Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Persindo :

M. Athiyah Al Abrasy. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam. Cet.II; Jakarta: PT. Bulan Bintang:

Mahmud, Y. (2010). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Yayasan Penafsiran Alquran:

Mangunhardjana. (2010) Pembinaan, Arti dan Metodenya. Yogyakarta : Kanimus..

Michael A. Huberman dan Matthew B. Miles. (1992)Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI.

Misbahul, M. (2014) Pedoman Tilawatil Qur'an. Surabaya: Apollo. 2007 Muhsin Salim. Ilmu Naghom Al-Qur'an. Jakarta: Kebayoran Widya Cipta.

Moeloeng, J. L. (2017). Metode Pennelitian Kualitatif. Rosdakarya.

Mukhtar, Risnita, & Anwar, K. (2019). The Effect of Transformational Leadership, Management Information System, and Organizational Climate on Lecturers' Job Satisfaction. International Journal of Scientific and Technology Research.

Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(1), 25. https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042

Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja. Raja Grafindo Persada.